

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Industri pengolahan pakan ternak merupakan salah satu industri yang sangat berkembang karena kebutuhan akan pakan yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini terbukti dengan data yang dihimpun oleh Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian (PKH Kementan). PKH Kementan memproyeksikan peningkatan produksi pakan sektor peternakan pada tahun 2015 sebesar 16,72 juta ton menjadi sebesar 18,37 juta ton pada tahun 2016. Dengan ini terdapat proyeksi peningkatan produksi pakan ternak pada tahun 2016 sebesar 2 juta ton (Kabarbisnis, 2016). Dengan demikian, tingginya pangsa pakan terhadap produksi pada usaha ternak di Indonesia mengindikasikan bahwa produk pakan memiliki prospek yang menjanjikan selaras dengan berkembangnya industri pakan sebagai pendukung dari pembangunan dalam industri peternakan. Salah satu perusahaan pengolahan pakan ini yaitu CV. Kembar Mekar. CV. Kembar Mekar merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan bahan baku pakan ternak dan penggilingan beras. Adapun produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini yaitu : beras berbagai kualitas, beras potong, bekatul, dedak, dan sekam. Perusahaan ini terletak di jalan Sapan No. 27, Jongor Utara, Desa Serang Mekar, Ciparay, Kabupaten Bandung.

Dalam pengelolaan pakan ternak terdiri dari sejumlah proses bisnis. Mulai dari pembelian, gudang, produksi, penjualan, dan akuntansi. Dalam proses bisnis pengadaan terdapat sejumlah aktivitas utama seperti : pengajuan pengadaan barang (purchase requisition), pembelian barang (purchase order), penerimaan barang, dan pengelolaan invoice. Dalam proses bisnis inventaris juga terdapat sejumlah aktivitas utama seperti : penerimaan barang di gudang, penarikan barang untuk kebutuhan produksi, dan pengelolaan gudang. Saat ini proses pengajuan barang dilakukan dengan membuat dokumen pengajuan barang dari bagian produksi ke bagian pengadaan.

Berdasarkan wawancara dan observasi di CV. Kembar Mekar, khususnya pada bagian pengadaan, proses pengadaan selama ini terdapat sejumlah potensi kesalahan pengelolaan data. Misalnya proses bisnis yang berlangsung sekarang sering kali menghasilkan dokumen yang tidak sesuai antara data yang ada pada bagian pengadaan, dan data yang ada pada bagian akuntansi. Begitu juga dalam proses pengadaan, seringkali terjadi perbedaan pencatatan antara barang yang diminta, barang yang jadi dipesan, dan dengan barang yang diterima sehingga terjadi kesalahan data pada bagian pengadaan dan bagian gudang. Permasalahan lain yang terjadi yaitu adanya redundansi dan duplikasi data antar bagian perusahaan yang saling berkaitan. Selain itu proses bisnis seperti pemenuhan order pemesanan dan proses pembayaran pengadaan masih dilakukan dengan cara konvensional yang cenderung lambat.

Permasalahan diatas terjadi karena belum terintegrasinya proses pengadaan dalam suatu sistem. Sehingga perlu dibangun sebuah sistem yang mengintegrasikan semua aktivitas dalam proses pengadaan dan proses pengelolaan inventaris. Dan juga mengintegrasikan proses pengadaan dan proses inventaris dengan proses bisnis yang lain seperti produksi, penjualan, dan akuntansi. Pembangunan sistem integrasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sistem ERP (*Enterprise Resources Planning*) khususnya pada modul *purchasing* dan modul *inventory*.

ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah sistem perusahaan yang meliputi semua fungsi yang terdapat di dalam perusahaan yang didorong oleh beberapa modul aplikasi yang terintegrasi untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan (O'Brien & Marakas,, 2010). Dengan menggunakan sistem ERP, perusahaan dapat mengintegrasikan proses bisnisnya melalui media komputer sehingga dapat meminimalisir penggunaan kertas. Selain itu, memungkinkan *top management* perusahaan melakukan *control* terhadap laporan perusahaan hingga bagian terbawah perusahaan, transparansi data perusahaan dan meminimalisir duplikasi data karena sistem berjalan secara *realtime* dan saling terintegrasi.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana pembangunan sistem pengadaan dan sistem inventaris berbasis ERP di CV. Kembar Mekar yang mengintegrasikan aktivitas dalam proses pengadaan dan proses pengelolaan gudang?
2. Bagaimana pembangunan sistem pengadaan dan sistem inventaris berbasis ERP di CV. Kembar Mekar yang mengintegrasikan proses pengadaan dan proses pengelolaan gudang dengan proses produksi, penjualan, dan akuntansi?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk membangun sistem pengadaan dan sistem inventaris berbasis ERP di CV. Kembar Mekar yang mengintegrasikan aktivitas dalam proses pengadaan dan proses pengelolaan gudang.
2. Untuk membangun sistem pengadaan dan sistem inventaris berbasis ERP di CV. Kembar Mekar yang mengintegrasikan proses pengadaan dan gudang dengan proses produksi, penjualan dan akuntansi.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Proses bisnis pengadaan yang dimaksud meliputi: proses permintaan barang, pembelian, penerimaan barang, dan pengelolaan invoice.
2. Proses bisnis inventaris yang dimaksud meliputi : penerimaan barang di gudang, penarikan barang untuk kebutuhan produksi, dan pengelolaan gudang.
3. Proses pengadaan yang dimaksud adalah proses pengadaan barang dan tidak membahas proses pengadaan jasa.
4. Proses pengadaan barang yang dimaksud adalah barang untuk produksi, bukan untuk penjualan.
5. Penelitian tidak menerapkan tahapan *go-live & support*.
6. Tidak membahas tentang pajak.
7. Tidak membahas tentang keamanan sistem.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tugas akhir ini yaitu :

1. Manfaat bagi perusahaan:
 - a. Terciptanya pembangunan sistem pengadaan dan sistem inventaris berbasis ERP di CV. Kembar Mekar yang mengintegrasikan aktivitas dalam proses pengadaan dan proses pengelolaan inventaris.
 - b. Adanya sistem terintegrasi antara proses bisnis pengadaan dan inventaris dengan proses bisnis produksi, proses bisnis penjualan serta proses bisnis akuntansi.
 - c. Dengan adanya pembangunan sistem ERP modul *purchasing* dan modul *inventory* dalam perusahaan diharapkan akan berdampak baik untuk menunjang proses pengadaan dan pengelolaan inventaris di CV. Kembar Mekar sehingga proses pencatatan dapat terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik.

2. Manfaat bagi dunia akademis yaitu adanya model pembangunan sistem ERP modul *purchasing* dan modul *inventory* untuk industri pakan ternak. Sehingga dapat menjadi referensi untuk pengembangan sistem ERP modul *purchasing* dan modul *inventory*.

I.6 Sistematika Laporan

Penelitian ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan uraian mengenai profil perusahaan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan uraian mengenai teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan metode yang digunakan untuk membuat penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: dimulai dari tahap analisis perancangan, lalu dilanjutkan dengan tahap hasil, hingga diakhiri dengan tahapan pengujian.

Bab IV Analisa dan Perancangan

Pada bab ini berisikan analisis perancangan terutama proses bisnis dari aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses perencanaan dan produksi barang, dan perancangan aplikasi Odoo pada PT. Brodo Ganesha Indonesia.

Bab V Konfigurasi dan Implementasi

Bab ini berisikan hasil dari perancangan sistem ERP dan kustomisasi terhadap sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Bab VI Pengujian dan Hasil

Bab ini berisikan simulasi pengujian aplikasi dan hasil dari pengujian yang dilakukan di perusahaan.

Bab VII Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan beserta saran yang ditunjukkan untuk perusahaan terhadap hasil penelitian ini.